BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Paharangan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Paharangan yang terletak di Jalan Nagara Tapus RT 04 DS.II, Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini sebagai salah satu amal usaha Pimpinan cabang Muhammadiyah Paharangan. MI Muhammadiyah Paharangan adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang masih berstatus swasta di Kecamatan Daha Utara. Sejarah berdirinya pada tahun 1967 dipelopori oleh salah satu tokoh masyarakat bernama M. Lamberi, di mana pada masa awal operasionalnya, kegiatan pembelajaran masih memanfaatkan rumah tinggal warga.

Selain sebagai pendiri, beliau juga sebagai pengajar pada sekolah yang didirikannya tersebut. Selang 2 tahun perjalanan madrasah ini, siswa-siswa yang bersekolah di Madrasah ini semakin banyak dan rumah warga yang dijadikan sebagai sekolah tersebut tidak dapat lagi menampung siswa-siswa tersebut. Dengan dana swadaya dari masyarakat sekitar dan sumbangan dari warga muhammadiyah di berbagai darerah (Babirik, Hambuku, Alabio) maka dibangunlah sebuah bangunan yang sederhana sebagai tempat untuk belajar.

Bangunan tersebut di didirikan diatas tanah wakaf dari bapak Nasri Natsir, yang mana beliau ini adalah salah satu warga desa Paharangan yang tinggal di Banjarmasin. Seiring berjalannya waktu, maka kepemimpinan MI Muhammadiyah

Paharangan pun silih berganti. Pada saat penelitian dilakukan, Kepala Madrasah yang masih bertugas adalah Bapak H. Hasbi, S.Pd.I.,M.Pd Hingga saat ini MI Muhammadiyah Paharangan didukung oleh 11 tenaga pendidik, diantaranya terdiri dari 2 guru PNS dan 9 guru non PNS, termasuk satu orang yang bertugas sebagai operator Madrasah. Madrasah ini memiliki halaman yang cukup luas serta dilengkapi dengan pagar sebagai pembatas. Selain itu, lokasinya berada di lingkungan tempat tinggal warga sehingga hubungan sosial antara madrasah dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik.

2. Identitas MI Muhammadiyah Paharangan

Berikut profil identitas Sekolah:

a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Paharangan
b. NSM : 111263060020
c. NPSN : 60722946
d. Desa/Kelurahan : Paharangan
e. Kecamatan : Daha Utara
f. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
g. Provinsi : Kalimantan Selatan
h. Alamat : Jalan Nagara Tapus RT.4 RW.2
i. Kode Pos : 71253
j. Status Sekolah : Swasta
k. Akreditasi Sekolah : B

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi MI Muhammadiyah Paharangan adalah terwujudnya generasi Berakhlak Mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berprestasi.

b. Misi

1) Melaksanakan Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits Nabi.
2) Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berdampak pada perilaku.
3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis mutu.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Kepemimpinan di MI Muhammadiyah Paharangan

Berikut adalah tabel periodesasi kepemimpinan MI Muhammadiyah Paharangan dari pertama kali dibangun hingga saat ini:

Tabel 4.1 Kepemimpinan di MI Muhammadiyah Paharangan.

No	Nama	Masa Jabatan
1	M. Thamrin Effandy	1967-1975
2	Ahmad Fikri	1976-1979

3	Masyhur	1980-1986
4	Salahuddin	1987-1990
5	Sabariah	1991-1996
6	Hasbi, S.Pd.I	1996-2000
7	Mahyuni, S.Pd.I	2001-2009
8	Muliyadi, S.Pd.I	2010-2017
9	H. Hasbi, S.Pd.I., M.Pd	2018-sekarang

5. Bangunan/Prasarana

a. Keadaan Bangunan : Semi Permanen

b. Jumlah Ruang Belajar : 6 buah

c. Ruang Kepala Sekolah : 1 buah

d. Ruang Dewan Guru : 1 buah

e. Ruang Mushalla : 1 buah

f. Ruang UKS : 1 buah

g. Ruang Perpustakaan : 1 buah

h. WC Siswa : 3 buah

i. WC Guru : 1 buah

6. Daftar Sarana Pendukung pembelajaran Audio Visual

a. Proyektor/LCD : 1 unit

b. Speaker Aktif : 2 Set

c. Laptop/Komputer : 5 unit

d. Layar Proyektor : 1 buah

e. Jaringan Internet (Wi-Fi) : 1 titik

7. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	3	5
2.	II	7	4	11
3.	III	8	4	12
4.	IV	9	7	16
5.	V	7	7	14
6.	VI	9	4	13
JUMLAH		42	29	71

8. Tenaga Pengajar MI Muhammadiyah Paharangan

Tabel 4.3 Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan
1	H.Hasbi, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Sekolah, Bahasa Arab
2	Anwar Hadi, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Pauziah, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Sabariah, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Norzainab, S.Pd.I	Fiqih, SKI
6	Susanti, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis, Akidah
7	Rahman	Guru Kelas
8	Robiansyah, S.Pd.I, Gr	Bahasa Inggris, Operator
9	Khairul Shadiqin	PJOK
10	Istiqamah, S.Pd	Guru Kelas
11	M. Subhan Ali Hasmi, S.Pd	Guru Kelas

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III MI Muhammadiyah Paharangan. Data tersebut diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta seluruh data yang terkumpul kemudian disusun menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menyajikan informasi tersebut dalam bentuk uraian naratif yang sistematis guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

1. Implementasi Metode Talaqqi dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan

Peneliti telah mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut secara sistematis dan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejadian atau fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan ialah observasi langsung dan interaksi dengan guru dalam pembelajaran tatap muka untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan langsung, di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan wawancara serta dokumentasi secara langsung dengan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini memiliki program unggulan dalam pembiasaan membaca dan menghafal surah pendek. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah membaca (murajaah) surah pendek yang dilakukan setiap pagi pada hari selasa hingga kamis sebelum siswa memasuki kelas dan masing-

masing kelas dibagi beberapa surah dari Juz Amma. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa serta membiasakan mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MIM Paharangan mengenai implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Implementasi adalah proses penerapan secara terencana dan sistematis dari metode talaqqi yang difasilitasi oleh media audio visual ke dalam aktivitas pembelajaran hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an Hadis. Pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Al-Qur'an Hadis, guru menyampaikan bahwa penggunaan metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek ini dinilai dapat membantu siswa menghafal dan dapat memperbaiki bacaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru berikut:

> "Alasannya menggunakan metode dan media tersebut karena metode talaqqi ini adalah ruh-nya belajar Al-Qur'an untuk menjaga makhraj. Saya harus melihat langsung gerakan bibir siswa agar makhrajnya benar. Tanpa Talaqqi, siswa mungkin hafal tapi salah pelafalan. Anak kelas III itu masanya transisi, mereka cepat bosan jika hanya mendengar suara saya saja. Dengan bantuan visual (teks yang bergerak atau tampilan warna-warni) dan audio mereka lebih antusias. Ibaratnya, audio-visual sebagai penarik minat dan contoh awal, lalu talaqqi sebagai proses penyempurnaannya."[60]

[60] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggabungan metode talaqqi dengan media audio visual merupakan bentuk antara tradisi dan inovasi. Sisi tradisi, metode talaqqi dipertahankan untuk menjaga otentisitas dan akurasi bacaan. Sisi inovasi, media audio visual digunakan sebagai "booster" untuk meningkatkan aspek afektif (minat dan perhatian) siswa. Alasan guru memilih kombinasi ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap psikologi perkembangan anak usia operasional konkret, yang mana anak-anak lebih mudah menyerap informasi jika melibatkan lebih dari satu indra (mata dan telinga) sekaligus secara menyenangkan. Menggabungkan metode talaqqi dengan media audio visual (video murottal berteks/animasi) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan langkah, yaitu guru memutar video murottal surah pendek, kemudian melakukan talaqqi bersama siswa dan diulang-ulang, dan guru memberikan koreksi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran, secara umum guru melakukan tahapan-tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini yang siapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses menghafal diantaranya:

1) Menyusun rencana pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu langkah awal adalah menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai tujuan. Pada tahap ini, guru

terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, diketahui bahwa sebelum pembelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi pokok hafalan surah Al-Kafirun dan menerapkan metode talaqqi serta menggunakan media audio visual. Berdasarkan dokumen RPP yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi (terlampir pada lampiran), secara umum komponen RPP yang disusun telah memenuhi standar instrumen perencanaan, meliputi identitas sekolah, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian (evaluasi).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis kelas III yang menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran:

> "Sebelum masuk kelas, saya pastikan RPP sudah siap. Dalam menyusun RPP, saya membagi tahapannya mulai dari penentuan tujuan agar targetnya benar secara makhraj, hingga pembagian waktu antara menyimak video dan sesi talaqqi. Karena ini materi hafalan, saya menentukan tujuan pembelajaran agar targetnya bukan hanya hafal, tapi juga benar secara makhraj."[61]

[61] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Dari penjelasan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan persiapan yang matang dengan menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memastikan bahwa RPP telah disusun terlebih dahulu sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis terhadap RPP tersebut terlihat komponen RPP adalah sebagai berikut:

a) Komponen Tujuan Pembelajaran

Dalam RPP tertulis: Melalui metode talaqqi dengan bantuan media audio visual, siswa diharapkan mampu melafalkan dan menghafal surah Al-Kafirun ayat 1-6 secara lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sangat tepat karena telah memenuhi unsur Audience, Behavior, Condition, dan Degree (ABCD), serta target capaian aspek makhraj dan tajwid yang menjadi ruh dari metode talaqqi.

b) Komponen Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran menunjukkan adanya sinkronisasi yang runtut antara media dan metode yang digunakan. Tahap media audio visual, guru mencantumkan kegiatan memutar video animasi pelafalan surah Al-Kafirun sebagai stimulus awal

agar siswa fokus dalam belajar dan mendengar pelafalan yang tepat. Tahap penerapan talaqqi, setelah menyimak video, RPP mendesain kegiatan di mana guru memberikan contoh langsung (talaqqi), lalu siswa menirukan secara berulang-ulang. Dapat disimpulkan bahwa langkah tersebut efektif secara teoritis untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek siswa ke memori jangka panjang.

c) Komponen Penilaian

Sistem penilaian yang dirancang dalam RPP menggunakan teknik tes lisan (setoran hafalan). Guru telah menyediakan lembar penilaian hafalan yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf.

2) Mengecek keadaan siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap dan fokus dalam menghafal.

Guru tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga melakukan pengecekan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan siswa dalam kondisi siap, dan fokus sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Guru juga mengkondisikan kelas dengan cara mengarahkan

siswa untuk duduk rapi atau menyapa siswa agar siswa fokus dalam mengikuti kegiatan menghafal.

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan guru bahwa:

> "Sebelum mulai pembelajaran, saya biasanya mengecek dulu kesiapan siswa. Saya minta mereka duduk rapi, tenang, dan fokus serta menyiapkan buku pelajaran karena menghafal itu perlu konsentrasi."[62]

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa tahap persiapan tidak hanya berfokus pada kesiapan guru, tetapi juga pada kesiapan siswa. Guru berperan aktif dalam mengkondisikan kelas agar suasana belajar kondusif, sehingga siswa pun dapat fokus dan optimal dalam menghafal surah pendek.

3) Menyiapkan perangkat pembelajaran

Dalam penerapan metode talaqqi dengan media audio visual, kesiapan perangkat menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, proyektor (LCD), dan speaker untuk menampilkan video animasi surah pendek yang sudah disiapkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, yang menyatakan:

[62] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

> "Tahapannya selalu dimulai dengan persiapan teknis (menyiapkan laptop, LCD proyektor, speaker) dan memastikan video dapat diputar. Selain itu, saya juga menyiapkan video bacaan surah pendek yang akan dihafalkan siswa agar saat pembelajaran berlangsung tidak ada kendala dan siswa bisa langsung mengikuti dengan baik."[63]

Dari pernyataan tersebut, tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran terlihat bahwa guru memastikan perangkat sudah berfungsi dengan baik agar proses pembelajaran berjalan lancar. Guru mempersiapkan pembelajaran secara matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan dilakukan secara matang, baik dari aspek perencanaan pembelajaran maupun kesiapan teknis. Hal ini sangat penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode talaqqi berbasis media audio visual.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini menunjukkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan media serta tahap ini merupakan inti dari metode talaqqi yang dibantu oleh media.

1) Guru membuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahapan ini, kegiatan diawali dengan pembukaan sebelum masuk ke inti materi. Pembukaan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting karena fungsinya untuk menciptakan suasana

[63] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

belajar yang tenang agar siap menerima materi pembelajaran. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan doa. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah kegiatan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum masuk ke kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta manfaat menghafal surah pendek agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan diberikan kemudahan dalam menghafal. Guru juga menjelaskan apa yang harus dicapai siswa hari itu. Di mana guru menyampaikan target hari ini siswa harus hafal surah Al-Kafirun ayat 1-6 dengan benar.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Susanti, S.Pd.I., beliau mengatakan:

> "Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu membuka dengan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian saya sampaikan tujuan pembelajaran."[64]

Berdasarkan penjelasan diatas, ibu Susanti selaku guru Al-Qur'an hadis mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti guru telah melaksanakan tahap pembukaan pembelajaran dengan baik agar siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran hafalan

[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

tersebut. Tujuan pembuka pembelajaran adalah agar menimbulkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

2) Guru menyajikan materi surah menggunakan media audio visual

Anak-anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal, sehingga mereka membutuhkan stimulus konkret dan menarik agar mereka memahami dengan baik. Guru menyampaikan materi hafalan surah pendek dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana utama dalam mendukung metode talaqqi. Pemilihan jenis media menjadi bagian dari strategi guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau menyatakan bahwa:

> "Saya biasanya memilih media audio visual berupa video murottal berteks/animasi. Saya sering menggunakan video seperti murottal anak atau animasi dan yang pelafalannya fasih atau temponya pelan yang cocok untuk siswa kelas III. Selain itu, saya juga menyiapkan laptop dan speaker agar semua siswa bisa melihat dan mendengar dengan jelas. Ini membantu mereka sinkron antara mata dan telinga."[65]

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah menerapkan pendekatan multisensori. Penggunaan media audio visual berupa video murottal berteks/animasi berfungsi sebagai jembatan untuk menarik minat

[65] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

dan memberikan modal awal. Penggunaan media ini tidak hanya sekali, tetapi diulang beberapa kali agar siswa dapat menyimak dengan baik.

Terkait frekuensi pengulangan untuk membangun memori hafalan siswa, beliau memaparkan:

> "Biasanya saya melakukan pengulangan bersama media audio visual sebanyak 3 kali. Putaran pertama menyimak, kedua mulai mengikuti dalam hati, ketiga baru boleh bersuara pelan. Tujuannya agar lidah siswa tidak kaku. Setelah mereka sudah hafal baru saya minta mereka mulai mencoba membaca ulang bersama saya."[66]

Dari data tersebut menunjukkan adanya penerapan teori repetisi dalam pembelajaran. Pengulangan sebanyak tiga kali merupakan angka yang efektif bagi siswa kelas III untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang sebelum mereka melakukan proses penyetoran hafalan secara mandiri. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa serta membantu mereka dalam mengenali pelafalan yang benar.

3) Siswa menyimak dan melihat video yang ditampilkan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menyimak dan melihat tayangan video bacaan surah pendek yang ditampilkan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mendengar sekaligus

[66] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

melihat contoh pelafalan secara jelas dan benar. Siswa diminta untuk menyimak (mendengar dan melihat) dengan seksama agar memperoleh gambaran mengenai cara membaca yang sesuai dengan tajwid. Seperti yang dikatakan ibu Susanti, S.Pd.I:

> "Saat video diputar, siswa biasanya lebih fokus dan mudah mengikuti bacaan, bahkan beberapa siswa terlihat mengikuti bacaan pada video, mereka terpusat pada tayangan yang diberikan dan mereka lebih cepat hafal serta memahami cara membaca yang benar."[67]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dan melihat media audio visual memberikan dampak positif. Siswa jadi lebih fokus, mudah memahami, serta lebih cepat dalam menghafal surah pendek.

4) Guru membacakan kembali surah tersebut (metode talaqqi) dan diikuti oleh siswa secara bersama-sama dan berulang.

Metode talaqqi merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat atau surah secara langsung, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Melalui metode talaqqi ini dapat menjamin keaslian dan ketepatan bacaan siswa secara tatap muka langsung. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

[67] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Guru mengambil alih kendali setelah media audio visual memberikan dasar bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

> "Pada saat pembelajaran, saya biasanya membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti bacaan secara bersama-sama. Setelah itu, kami mengulang bacaan tersebut beberapa kali sampai siswa mulai lancar dan hafal."[68]

Hasil wawancara dengan ibu Susanti, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dilakukan secara langsung dan berulang dengan guru berperan sebagai pembimbing utama dalam membaca dan siswa sebagai peniru. Pengulangan yang dilakukan secara bersama-sama membantu siswa dalam mengingat bacaan serta memperbaiki kesalahan secara bertahap. Dengan demikian, metode talaqqi tetap menjadi suatu inti pembelajaran, sementara media audio visual berfungsi sebagai pendukung.

5) Guru mengoreksi bacaan siswa secara langsung

Dalam proses pembelajaran hafalan surah pendek menggunakan metode talaqqi, salah satu kegiatan yang sangat penting adalah koreksi bacaan siswa secara langsung oleh guru agar siswa mengetahui kesalahan dan dapat diperbaiki. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan:

> "Saat pengulangan bersama-sama seringkali saya mendengar beberapa siswa salah dalam membaca

[68] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

> seperti salah di tajwid mad (Panjang pendek bacaan). Saat itu juga saya hentikan dan beri tahu cara yang benar secara klasikal."[69]

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis. Guru telah melaksanakan koreksi bacaan secara langsung saat sesi pengulangan bersama. Dengan adanya koreksi dari guru, siswa dapat mengetahui letak kesalahan dan dapat diperbaiki sebelum tahap penyetoran individu. Kombinasi antara metode talaqqi dengan media audio visual membuat siswa lebih mudah memahami dan menghafal surah pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pelaksanaan dijelaskan melalui pemutaran video, penyimakan, pengulangan. Urutan talaqqi dengan cara guru membaca, siswa menyimak, siswa menirukan, pengulangan dan koreksi. Tahapan metode talaqqi yaitu sima'/menyimak, pengulangan, talaqqi kelompok, koreksi dan murajaah.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran hafalan surah pendek, evaluasi tidak hanya berfokus pada

[69] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

hasil akhir hafalan, tetapi juga pada proses siswa dalam melafalkan bacaan secara benar.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap ini guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

1) Siswa diminta untuk menyetorkan hafalan yang telah dipelajari kepada guru secara individu.
2) Guru memberikan umpan balik (koreksi) secara langsung terkait tajwid, kelancaran, dan ketepatan dan siswa diminta mengulang jika masih salah.
3) Evaluasi dilakukan secara formatif, melalui observasi harian, dan catatan hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan. Siswa diminta untuk maju satu per satu menyetorkan surah yang telah dipelajari untuk memastikan kualitas hafalan. Kemudian guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa dan menilai kelancaran serta ketepatan dalam menghafal.

Dalam wawancara, guru juga menyatakan:

> "Diakhir pembelajaran, siswa setor satu per satu dan dikoreksi langsung. Saya perhatikan bacaan mereka, kalau ada yang salah saya langsung koreksi dan betulkan cara membacanya serta apabila siswa ada tertukar akhiran surah langsung saya perbaiki supaya tidak terbawa sampai mereka dewasa."[70]

[70] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Selain itu, beliau menambahkan:

> "Setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dan fokus saya pada kualitas bacaan siswa, bukan hanya hafal, tapi harus benar juga serta saya juga memberikan penilaian untuk mengetahui perkembangan mereka."[71]

Dari pernyataan tersebut, guru melakukan penilaian yaitu kelancaran hafalan, dan memperbaiki kesalahan tajwid. Tahap ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Kemampuan hafalan surah pendek dalam penelitian ini sebagai kesanggupan siswa untuk melafalkan kembali seluruh ayat dalam Surah Al-Kafirun (ayat 1 sampai 6) secara lisan tanpa melihat mushaf ataupun buku siswa. Guru menekankan kualitas bacaan dengan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga kesalahan siswa dapat segera diperbaiki. Dengan adanya evaluasi tersebut, siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya, sehingga kemampuan hafalan siswa menjadi lebih baik.

Hal ini senada dengan dikatakan oleh Zaida Kelas III ia menjelaskan:

> "Kalau kami menyetor hafalan, ibu guru biasanya langsung membenarkan kalau ada yang salah maka kami diminta untuk mengulang sampai benar."[72]

---

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

[72] Hasil Wawancara dengan siswa kelas III, Zaida pada tanggal 6 februari 2026 pukul 10.30 wita.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan secara langsung melalui setoran hafalan disertai dengan pemberian umpan balik berupa koreksi dan perbaikan bacaan.

Implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek di kelas III MI Muhammadiyah Paharangan merupakan upaya guru untuk memberikan dukungan terhadap hafalan siswa, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Implementasi metode yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang masih membutuhkan bimbingan dan daya tarik visual. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator melalui penyediaan audio yang standar dan fasih, tetapi juga berperan aktif dalam melakukan koreksi langsung secara individual. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis mulai dari mendengarkan secara berulang, melafalkan bersama, hingga penyetoran satu per satu terbukti mampu menciptakan standar bacaan yang lebih rapi dan terukur dibandingkan jika siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan intensif.

Peneliti melihat bahwa guru memposisikan diri sebagai validator (mushahhih). Meskipun media audio visual memberikan contoh yang sempurna, interaksi tatap muka tetap menjadi unsur paling penting dalam metode talaqqi untuk memperbaiki detail teknis pelafalan yang tidak bisa dilakukan oleh media satu arah.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode talaqqi dengan media audio visual

Dalam pelaksanaan metode talaqqi yang dikombinasikan dengan media audio visual di MI Muhammadiyah Paharangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran hafalan surah pendek tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor ini terbagi menjadi aspek pendukung yang memudahkan guru dan siswa, serta aspek penghambat yang menjadi kendala teknis maupun non-teknis.

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah guru yang profesional. Dalam aspek manajerial, kesiapan guru dalam mengoperasikan media audio visual menjadi fondasi utama. Guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan media dan mengombinasikannya dengan bimbingan langsung, sehingga metode talaqqi tetap terjaga.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran hafalan surah pendek menggunakan metode talaqqi dengan media audio visual. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dalam metode talaqqi, kompetensi guru sangat dibutuhkan karena guru harus mampu memberikan contoh

bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid serta membimbing siswa secara langsung dalam memperbaiki bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas III di sekolah tersebut telah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an serta memahami metode talaqqi. Selain itu, guru juga mampu memanfaatkan media audio visual dengan baik sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengkombinasikan dengan media yang menarik sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal.

Adapun hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa:

> "Sebagai guru, saya harus benar-benar memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik, karena dalam metode talaqqi siswa menirukan langsung bacaan guru. Selain itu, saya juga berusaha menggunakan media seperti video murottal berteks/animasi agar siswa tidak bosan dan lebih mudah menghafal."[73]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta mampu menggunakan media pembelajaran dengan tepat akan lebih mudah dalam membimbing dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru tersebut juga memiliki sertifikat pelatihan kompetensi guru dan pembuatan materi pembelajaran

[73] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

yang menarik untuk siswa. Kemampuan guru dalam menyelaraskan antara bimbingan langsung dan penggunaan media membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis.

2) Antusiasme siswa

Antusiasme siswa merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Antusiasme ini dapat dilihat dari semangat, perhatian, serta keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran hafalan surah pendek, antusiasme siswa sangat diperlukan karena kegiatan menghafal membutuhkan konsentrasi dan ketekunan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme terlihat lebih fokus dan tertarik saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Mereka terlihat lebih fokus saat menyimak video, serta aktif dalam mengikuti bacaan guru secara berulang, dan guru langsung mengoreksi kesalahan bacaan. Jadi, guru tetap berperan sebagai pembimbing utama meskipun menggunakan media.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Susanti, S.Pd.I., dalam sesi wawancara:

> "Faktor pendukung yang paling utama adalah antusiasme siswa. Ketika laptop dinyalakan dan video diputar, mereka langsung fokus karena siswa kelas III sangat suka yang bersifat visual. Siswa jadi

> punya standar bacaan yang jelas dari audio tersebut sebelum mereka setoran ke saya."[74]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan karakteristik siswa kelas III yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sangat mendukung penggunaan media. Penggunaan media audio visual dapat menarik minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, siswa terlihat lebih tertarik, fokus, dan mudah dalam menghafal surah pendek ketika ditampilkan melalui video animasi murottal sebelum melakukan proses talaqqi.

Hasil wawancara dengan Zaida siswa kelas III mengatakan bahwa:

> "Kami senang belajar pakai video karena bisa melihat dan mendengar langsung. Jadi lebih mudah menghafal dan tidak merasa bosan."[75]

Wawancara dengan azmi siswa kelas III mengatakan bahwa:

> "Videonya enak karena temponya agak lama, jadi aku bisa ikut niruin pelan-pelan. Jadi lebih mudah menghafal dan tidak merasa bosan."[76]

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu antusiasme siswa

[74] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

[75] Hasil Wawancara dengan siswa kelas III, Zaida pada tanggal 6 februari 2026 pukul 10.30 wita.

[76] Hasil Wawancara dengan siswa kelas III, Azmi pada tanggal 6 februari 2026 pukul 10.30 wita.

dalam belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kecenderungan dalam kelancaran hafalan, tajwid yang lebih baik dan antusiasme belajar yang meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru beliau menyampaikan:

> "Setelah menggunakan metode ini, hafalan siswa lebih cepat dan bacaannya lebih rapi. Selain itu rata-rata siswa bisa menyelesaikan satu surah dalam satu pertemuan."[77]

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talaqqi dengan media audio visual memberikan dukungan terhadap kualitas hafalan siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa mendapatkan contoh bacaan yang jelas sekaligus bimbingan langsung dari guru.

[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

3) Fasilitas yang Memadai

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi ini adalah tersedianya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dimaksud meliputi ketersediaan perangkat seperti LCD proyektor, speaker, laptop, serta ruang kelas yang nyaman dan kondusif. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah telah menyediakan LCD proyektor, laptop, *sound sytem* atau speaker, serta akses internet yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai ini dapat memudahkan guru dan memastikan siswa dapat melihat dan mendengar contoh pelafalan dengan jelas. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh sarana yang memadai.

Implementasi metode talaqqi berbantuan media audio visual ini tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh pihak madrasah. Terkait penyediaan fasilitas penunjang dan kebijakan program hafalan di sekolah, kepala MI Muhammadiyah Paharangan menegaskan:

> "Kami di madrasah memang telah menerapkan program penguatan hafalan surah pendek untuk kelas I sampai VI pada pagi hari dan setiap hari selasa sampai kamis, sebagai modal dasar mereka. Oleh karena itu, ketika guru kelas III menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an, pihak

> madrasah mendukung dengan memfasilitasi LCD proyektor dan pengeras suara yang memadai."[78]

Dukungan fasilitas dari kepala madrasah tersebut memberikan ruang gerak yang fleksibel bagi guru untuk menerapkan media audio visual secara konsisten.

Adapun hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa:

> "Faktor pendukung lainnya sarana prasarana, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti LCD proyektor, laptop dan speaker di sekolah sangat membantu karena tanpa alat itu media audio visual tidak bisa ditampilkan. Alhamdulillah, fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung jadi saat memutar video, siswa bisa melihat dan mendengar dengan jelas."[79]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang baik, penggunaan metode talaqqi berbasis audio visual dapat berjalan secara optimal.

Sedangkan kualitas media berupa audio yang jernih, jelas, dan bacaan yang benar juga sangat membantu proses imitasi suara. Media yang jernih, baik dari segi suara maupun tampilan visual, akan memudahkan siswa dalam memahami dan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

---

[78] Hasil Wawancara dengan Bapak Hasbi, S.Pd.I., Selaku Kepala MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 08.00 wita di ruang kelas.

[79] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kualitas suara yang jelas serta tampilan video yang baik. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam menyimak bacaan serta menirukan pelafalan yang benar sesuai dengan contoh yang diberikan.

Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa:

> "Kalau videonya jelas dan terdengar, kami jadi lebih mudah mengikuti bacaannya, apalagi kalau suaranya keras dan jelas."

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kualitas media yang jernih sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Media yang baik mampu membantu siswa dalam menghafal dengan lebih cepat dan tepat.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif meliputi suasana kelas yang tenang, tertib, dan nyaman. Dalam pembelajaran hafalan surah pendek, lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan karena kegiatan menghafal memerlukan konsentrasi yang tinggi.

Suasana kelas yang mendukung interaksi dua arah menjadi faktor penguat. Penataan ruang yang memungkinkan siswa bertatap muka dengan guru sekaligus melihat layar media memudahkan proses koreksi bacaan secara langsung dalam metode talaqqi.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan sekolah tergolong kondusif. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang cukup tenang saat pembelajaran berlangsung, serta adanya pembiasaan kegiatan religius seperti murajaah surah pendek setiap pagi pada hari selasa hingga kamis. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk suasana belajar yang mendukung siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa:

> "Lingkungan sekolah cukup mendukung, apalagi ada kegiatan murajaah setiap pagi, jadi siswa sudah terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai."[80]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Suasana yang tenang dan adanya pembiasaan religius membuat siswa lebih siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran hafalan surah pendek.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan kemampuan siswa

Perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi salah satu hambatan dalam penyerapan materi. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, baik dalam hal daya ingat, kemampuan membaca, maupun pemahaman terhadap tajwid. Hal ini

[80] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara merata.

Dari perolehan observasi dan wawancara faktor penghambat siswa terletak pada perbedaan kemampuan menghafal. Kemampuan menghafal siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan berbeda-beda-beda. Sebagian siswa dapat dengan cepat menghafal surah pendek beserta tajwidnya, namun ada pula siswa yang memerlukan waktu lebih lama. Kondisi ini menghambat dalam pembelajaran. Meskipun media audio visual telah menyajikan contoh bacaan yang jelas, kecepatan setiap siswa dalam memproses dan mengingat informasi sangat bervariasi. Saat sesi talaqqi beberapa siswa masih sering tertukar dalam melafalkan ayat, terutama pada surah-surah pendek yang memiliki akhiran bunyi yang mirip. Data juga menunjukkan faktor perbedaan kemampuan ini memaksa guru untuk melakukan pengulangan lebih sering di luar durasi penayangan media.

Seperti yang dikatakan ibu Susanti, S. Pd.I mengatakan:

> "Kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang cepat hafal, ada juga yang harus diulang berkali-kali. Jadi saya harus lebih sabar dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan. Ada yang hafal tapi kadang akhiran atau awal ayat tertukar."[81]

[81] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan metode ini. Mengenai hal tersebut, Ibu Susanti, S.Pd.I., memberikan penjelasan sebagai berikut:[82]

> "Saya perhatikan, anak-anak yang dirumahnya sudah ikut TPA atau mengaji privat biasanya jauh lebih cepat menangkap hafalan lewat media audio visual ini. Mereka sudah punya dasar makhraj yang lumayan, jadi video itu fungsinya cuma buat memperlancar. Tapi bagi anak yang dasar mengajinya masih kurang, mereka sering ketinggalan ritme video, sehingga saya harus memberikan porsi talaqqi yang lebih intensif dan sabar agar mereka tidak merasa tertinggal dari temannya."

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berasa perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dalam pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti proses dengan baik. Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi berbasis audio visual di kelas III MI Muhammadiyah Paharangan sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa (kemampuan mengaji) dan literasi digital guru. Siswa dengan kemampuan dasar yang baik cenderung menjadikan media audio visual sebagai fasilitas hafalan. Sebaiknya, bagi siswa dengan kemampuan rendah, guru harus memposisikan media hanya sebagai

[82] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 10.00 wita di ruang kelas.

stimulus awal dan tetap mengedepankan bimbingan langsung dari guru karena setiap siswa memiliki perbedaan kecepatan dalam menghafal.

2) Keterbatasan alokasi waktu

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran hafalan surah pendek. Waktu yang terbatas membuat guru harus mengatur proses pembelajaran secara efektif agar semua materi dapat tersampaikan. Implementasi metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses persiapan perangkat *(setting up*) di awal pembelajaran serta kebutuhan waktu untuk membimbing siswa setelah penayangan media seringkali membuat alokasi waktu yang tersedia terasa kurang maksimal. Pengelolaan waktu yang kurang optimal dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Mengenai hal tersebut ibu Susanti mengatakan:

> "Waktu pembelajaran yang tersedia kadang belum cukup sedangkan dalam metode talaqqi siswa harus mengulang-ulang bacaan sampai lancar. Waktu yang terbatas kadang membuat saya belum bisa mengoreksi bacaan semua siswa secara maksimal saat penyetoran hafalan."[83]

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan alokasi waktu terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan hafalan surah pendek. Waktu yang terbatas membuat proses

[83] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan guru harus menyesuaikan proses bimbingan dan koreksi bacaan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, guru perlu mengatur ulang pembagian waktu yang tepat atau pemberian tugas lanjutan di luar jam pelajaran, agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data diatas, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kesiapan sarana prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Faktor pendukung berupa minat siswa yang tinggi terhadap media visual menjadi modal utama guru untuk mempermudah proses internalisasi hafalan, sementara faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan individual siswa disiasati guru dengan memberikan waktu talaqqi yang lebih intensif bagi siswa yang belum lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual hanyalah alat bantu, sedangkan keberhasilan sesungguhnya tetap bertumpu pada kepekaan guru dalam memetakan kemampuan siswanya serta kemahiran guru dalam mengelola media tersebut agar tidak membuang waktu efektif belajar.

Setelah diterapkannya kombinasi metode talaqqi dan media audio visual, peneliti melakukan pengamatan terhadap kualitas hafalan siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan. Fokus Penilaian tidak hanya terletak pada kuantitas (jumlah ayat yang

dihafal), tetapi juga aspek kualitas yang meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan makhrijul huruf. Berdasarkan hasil observasi selama proses setoran hafalan, peneliti mencatat perkembangan sebagai berikut:

> "Siswa kelas III menunjukkan kecenderungan dalam hal ketepatan bacaan yang mengikuti video murottal animasi yang ditampilkan. Penggunaan media ini secara berulang membuat siswa lebih mudah mengingat potongan ayat yang sulit. Saat sesi talaqqi berlangsung, guru hanya perlu melakukan sedikit perbaikan karena sebagian besar siswa sudah mendapatkan gambaran pelafalan yang benar dari media audio visual tersebut."[84]

Capaian hafalan merupakan indikator utama dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hafalan surah pendek. Setelah diterapkannya metode talaqqi dan media audio visual.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Susanti, S.Pd.I., beliau menjelaskan bahwa:

> "Setelah diterapkan metode ini, terlihat ada perubahan pada hafalan siswa. Dari segi kelancaran, mereka jadi lebih cepat hafal karena sering mendengar video murottal berteks/animasi yang diputar berulang-ulang. Untuk tajwid dan makhrajnya juga lebih rapi, mereka terbantu dengan tampilan visual ayat di layar yang biasanya ada warna. Dilihat dari progres hafalan, rata-rata siswa mampu menyelesaikan satu surah pendek dalam waktu satu kali pertemuan."[85]

[84] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 10.00 wita di ruang kelas.

[85] Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I., Selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan, pada tanggal 6 februari 2026 pukul 09.00 wita di ruang kelas.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode ini memberikan dukungan terhadap efisiensi waktu dan kualitas hafalan siswa. Media audio visual berperan dalam memperkuat ingatan visual dan auditori siswa, sementara metode talaqqi memastikan bahwa apa yang mereka ingat dan hafalkan tetap berada dalam kaidah tajwid yang benar melalui verifikasi langsung dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode talaqqi dengan media audio visual memberikan dukungan terhadap kelancaran hafalan, mempercepat proses menghafal, memperbaiki tajwid dan makhraj, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data observasi pelaksanaan implementasi metode talaqqi dengan media audio visual, diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 80%. Jika dikonsultasikan dengan skala penilaian, maka penerapan metode ini berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Paharangan, bahwasanya terdapat implementasi metode dan media dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek siswa. Dalam berproses, pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya. Di lokasi

penelitian yang peneliti amati, terdapat beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses percepatan hafalan surah pendek salah satunya adalah kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa yang masih bervariasi (heterogen). Meski demikian, penggunaan media audio visual terbukti mampu memberikan stimulus positif dalam mempermudah siswa menirukan makharijul huruf yang dicontohkan secara Talaqqi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Implementasi Metode Talaqqi dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas III**

Implementasi metode talaqqi dengan media audio visual di MI Muhammadiyah Paharangan dilaksanakan melalui tahapan mendengar (Sama'), melihat (Mushahadah) dan mengikuti (Imitasi). Guru tidak hanya mengandalkan suara pribadi, tetapi menggunakan proyektor untuk menampilkan video murottal yang memiliki teks ayat berwarna dan animasi menarik.

Secara teoretis, hal ini menunjukkan adanya penguatan pada metode talaqqi klasik. Jika menurut Ahsin Sakho Muhammad, Talaqqi menekankan pada aspek *Musyafahah* (melihat gerak bibir), penggunaan media audio visual memperluas jangkauan indra siswa. Dengan demikian, informasi akan lebih mudah diingat jika diterima melalui dua saluran: verbal (suara guru/audio) dan visual (teks/video). Bagi siswa kelas III yang berada pada fase operasional konkret, kehadiran video membantu mereka memvisualisasikan panjang-pendeknya harakat, sehingga proses "meniru" dalam Talaqqi menjadi lebih presisi dan tidak membosankan.

Berdasarkan teori, metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa, di mana siswa menirukan bacaan guru secara berulang-ulang. Metode ini menekankan ketepatan bacaan serta interaksi langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi metode talaqqi di sekolah ini telah berjalan sesuai dengan teori, yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan media audio visual menjadi inovasi yang memperkuat metode talaqqi, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat contoh bacaan secara visual.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melakukan analisis dengan mengaitkan temuan lapangan di MI Muhammadiyah Paharangan dengan teori pendukung. Pembahasan ini secara umum ada tiga utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran agar berjalan secara efektif. Menurut sumarno, persiapan pembelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan guru untuk menentukan tujuan, metode, serta media yang akan digunakan. Tahap persiapan meliputi penyusunan RPP, penyiapan materi, serta kesiapan perangkat pembelajaran. Belajar adalah proses terstruktur dengan guru telah menyusun RPP maka materi tersampaikan secara bertahap. Selain itu, dalam perspektif kognitivisme oleh Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga

membutuhkan media yang dapat dilihat dan didengar secara langsung untuk membantu pemahaman mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis kelas III MIM Paharangan menunjukkan bahwa guru melaksanakan seluruh komponen tersebut secara sistematis sebelum pembelajaran dimulai, seperti menyusun rencana pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan atau tajwid, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan media audio visual berupa video surah pendek dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.

Berdasarkan analisis dokumen terhadap RPP Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Kafirun kelas III, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan metode talaqqi dan media audio visual secara terstruktur. Penggunaan media audio visual di dalam RPP diposisikan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan teks dan memperdengarkan audio, sedangkan guru tetap bertindak sebagai pembimbing utama saat proses talaqqi langsung. Struktur RPP ini telah sejalan dengan konsep pelestarian metode talaqqi di era modern, dimana pemanfaatan video animasi tidak menggeser esensi hubungan tatap muka antara guru dan siswa, melainkan mempercepat durasi pemahaman dan meningkatkan antusiasme belajar siswa kelas III. Hal ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode talaqqi secara tradisional, tetapi juga mengintegrasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan menerapkan prinsip kesiapan belajar, di mana kondisi atau fokus siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa tahap persiapan yang dilakukan guru memberikan kontribusi yang besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekadar memenuhi administratif berupa RPP, melainkan juga persiapan media audio visual dengan cara memilih video animasi surah pendek yang menarik sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menirukan bacaan surah guna membuat pembelajaran lebih efektif.

Dengan demikian, temuan menurut Oemar Hamalik, penggunaan media pembelajaran memerlukan kesiapan teknis agar pembelajaran berjalan lancar. Menunjukkan bahwa tahap persiapan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa persiapan pembelajaran adalah langkah awal dan harus memenuhi prinsip persiapan pembelajaran yang baik. Guru telah merancang pembelajaran secara matang melalui pemilihan dan persiapan media audio visual yang tepat serta mampu menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran, di mana interaksi antara guru dan siswa terjadi secara langsung. Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan ini ialah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses penyampaian materi dengan menggunakan metode dan media yang telah direncanakan. Dalam metode talaqqi, pelaksanaan pembelajaran menekankan pada proses menirukan bacaan guru secara berulang-ulang hingga mencapai ketepatan.

Dari sudut pandang teori belajar, pengulangan (*repetition*) merupakan metode penting dalam proses menghafal karena dapat memperkuat daya ingat siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran agar siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan media audio visual untuk memperdengarkan serta memperlihatkan bacaan surah pendek kepada siswa dan melakukan pengulangan bacaan yang diikuti oleh semua siswa (Talaqqi). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan terlebih dahulu sebagai stimulus awal agar menarik minat siswa dan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian dilanjutkan dengan metode talaqqi dengan cara guru membacakan ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama dengan koreksi langsung sebagai proses inti pembelajaran.

Dalam konteks metode talaqqi, interaksi langsung menjadi unsur utama dalam memastikan ketepatan bacaan. Dengan menggunakan media tersebut dapat memperkuat proses talaqqi karena siswa tidak hanya mendengar guru, tetapi juga mendapatkan model bacaan yang berulang dari media. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam menghafal.

Dari penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena sebelum pembelajaran dimulai guru

melaksanakan kegiatan berdoa dan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Kombinasi antara metode talaqqi dan media audio visual yang di mana siswa tidak hanya mendengar tetapi melihat secara langsung, sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Keterlibatan siswa dalam menyimak video secara bersamaan menunjukkan bahwa pembelajaran telah memanfaatkan pendekatan multisensori.

Dengan demikian, sesuai dengan teori bahwa pelaksanaan melibatkan guru dan siswa secara aktif saat pembelajaran, sehingga pelaksanaan berjalan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menampilkan video, siswa dapat melihat dan mendengar untuk memperkuat hafalan siswa dibandingkan hanya mendengar suara saja dan cepat hafal karena adanya proses pengulangan serta sesuai dengan teori prinsip kontiguity oleh Mayer tentang penggunaan media audio visual dalam metode talaqqi bahwa anak belajar lebih baik jika suara lafal ayat dan animasi teks ayat ditayangkan secara bersamaan.

Peneliti berpendapat bahwa kombinasi media audio visual dan metode talaqqi membantu dalam menghafal. Media berfungsi sebagai stimulus awal dan penarik perhatian serta memberikan contoh awal, sedangkan talaqqi berfungsi sebagai penyempurnaan bacaan. Tanpa talaqqi, media hanya memberikan contoh bacaan, tetapi tidak menjamin kebenaran bacaan siswa. Selain itu, peneliti melihat bahwa guru berhasil dalam menempatkan perannya sebagai fasilitator dan juga sebagai mushahhih (pengoreksi bacaan), di mana ini merupakan inti dari suatu pembelajaran Al-Qur’an. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak dapat menggantikan peran guru, melainkan hanya sebagai pendukung. Dengan

demikian, metode talaqqi tetap relevan digunakan dan menjadi inti dalam suatu pembelajaran hafalan surah pendek.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasil siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa serta memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pemberian umpan balik dengan melalui setoran hafalan, pemberian umpan balik, serta penilaian keberhasilan siswa.

Hasil penelitian menemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, di mana siswa diminta untuk menyetorkan hafalan secara individu lalu memberikan koreksi langsung apabila terjadi kesalahan dalam membaca maka siswa diulang untuk menghafal sampai bacaan tepat. Kemampuan hafalan surah pendek dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa untuk melafalkan kembali seluruh ayat dalam Surah Al-Kafirun (ayat 1 sampai 6) secara lisan tanpa melihat mushaf ataupun buku siswa. Guru melakukan penilaian tajwid, makhraj, dan kelancaran siswa dan evaluasi berkelanjutan melalui catatan perkembangan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa serta memberikan perbaikan terhadap kesalahan bacaan.

Dari penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu memastikan bahwa siswa mampu menghafal surah pendek dengan baik dan benar. Pelaksanaan evaluasi ini lebih menekankan pada aspek kualitas bacaan dibandingkan kuantitas hafalan sehingga siswa bukan hanya hafal tapi juga memastikan bahwa siswa benar dalam bacaan. Pada tahap ini, data menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian melalui setoran hafalan individu, memberikan umpan balik langsung, serta melakukan evaluasi formatif secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan demikian, sesuai teori diatas bahwa tahap evaluasi yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik karena mampu mengukur kemampuan siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang tepat. Pemberian umpan balik langsung juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memperbaiki kesalahan secara cepat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian memiliki kesamaan bahwa kriteria keberhasilan hafalan siswa diukur berdasarkan tiga aspek utama pembelajaran Al-Qur’an, yaitu kelancaran (kemampuan menyambung antar ayat tanpa terputus), ketepatan makharijul huruf, dan kesesuaian tajwid (ketepatan dalam menerapkan hukum bacaan panjang pendek) saat menghafal. Peneliti menilai bahwa evaluasi yang dilakukan guru sangat efektif karena memberikan umpan balik bersifat langsung, individual, dan berorientasi kualitas. Hal ini penting dalam pembelajaran hafalan surah pendek, karena kesalahan yang tidak segera diperbaiki dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah

di kemudian hari dan dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa secara objektif.

Dalam metode talaqqi, guru memberikan umpan balik informatif secara instan saat siswa salah melafalkan ayat. Hal ini mencegah terjadinya kesalahan dalam otak siswa. Hal ini sesuai teori Jean Piaget, saat guru membetulkan makhraj atau bacaan siswa, terjadi proses akomodasi. Siswa mengubah skema kognitif mereka yang lama (bacaan yang salah) dengan informasi baru yang benar dari guru.

Menurut peneliti, tahap evaluasi yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan ini memberikan dukungan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, karena memungkinkan adanya perbaikan segera sehingga kesalahan tidak berulang dan tidak menjadi kebiasaan. Selain itu, evaluasi formatif melalui pengamatan harian menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran. Melalui proses ini terjadi keseimbangan dalam pemahaman tajwid siswa pada kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode talaqqi dengan media audio visual

Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi guru menjadi faktor pendukung, karena keberhasilan metode talaqqi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing dan mengoreksi bacaan siswa. Menurut Oemar hamalik, kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kompetensi profesional sangat penting, terutama dalam penguasaan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III MIM Paharangan, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, mampu menggunakan metode talaqqi dan media audio visual dengan tepat serta mengelola kelas dengan baik. Hal ini

memperlihatkan bahwa guru memiliki kompetensi yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dari penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya kompeten secara pedagogik, tetapi juga adaptif terhadap teknologi serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, kompetensi seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori implementasi pembelajaran bahwa kesiapan seorang guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

2) Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa dalam belajar merupakan bagian penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, motivasi dan minat belajar siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan lebih aktif dan mudah memahami materi di mana siswa usia dasar juga cenderung menyukai pembelajaran visual dan imitasi. Selain itu, dalam teori kognitivisme oleh Jean Piaget, siswa pada tahap operasional konkret cenderung tertarik pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan media yang menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti

pembelajaran hafalan surah pendek menggunakan metode talaqqi dengan media audio visual. Siswa lebih fokus saat video diputar, cepat hafal, dan aktif dalam menirukan bacaan. Hal ini memperlihatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika menggunakan media audio visual berupa video animasi surah pendek.

Dari penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa antusiasme siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Siswa yang antusias cenderung lebih mudah menerima materi, lebih cepat menghafal, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori kognitif oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa antusiasme siswa merupakan faktor pendukung yang sangat penting karena mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut peneliti, antusiasme siswa meningkat saat penggunaan media ini berarti menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam keberhasilan metode ini, karena siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Karakteristik siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteritis yang berbeda, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Menurut Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah

memahami sesuatu yang bersifat nyata, visual, dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat sesuai dengan karakteristik siswa pada tahap ini.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas III lebih mudah memahami dan menghafal surah pendek ketika menggunakan media audio visual apalagi dengan cara diulang beberapa kali. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka.

Dari penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang berada pada tahap perkembangan kognitif tertentu sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, sesuai dengan teori bahwa karakteristik siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode dan media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan teori dan hasil data lapangan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat relevan dengan karakteristik siswa MI karena mampu meningkatkan motivasi dan perhatian belajar. Media audio visual mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar.

3) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai menjadi faktor utama dalam implementasi pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa dalam memahami pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Oemar Hamalik, sarana dan prasarana merupakan kompenen penting untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang baik harus memiliki kualitas yang jelas agar mudah dipahami siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti LCD proyektor, laptop, speaker dan perangkat lainnya tersedia dengan baik serta media yang digunakan memiliki kualitas yang jernih dan menarik, sehingga siswa dapat mendengar dan melihat dengan jelas. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi prasyarat teknis bagi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hafalan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kejelasan suara sangat penting karena berkaitan dengan ketepatan pelafalan. Fasilitas tersebut digunakan secara optimal dalam pembelajaran hafalan surah pendek dengan metode talaqqi berbasis audio visual. Hal ini terlihat dari kelancaran proses pembelajaran serta meningkatnya pemahaman siswa. Dengan demikian, fasilitas dan media yang baik berdampak positif terhadap

kemampuan siswa dalam menirukan dan menghafal bacaan Al-Qur'an.

Dari penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa fasilitas dan kualitas media sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Fasilitas yang memadai memungkinkan pembelajaran berlangsung secara optimal, karena media audio visual digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana perlu terus ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin baik. Kualitas media yang jernih juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena media yang baik tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, sesuai dengan teori bahwa fasilitas yang memadai dan media yang berkualitas berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

4) Lingkungan Belajar

Menurut Jean Piaget, lingkungan belajar yang baik akan membantu perkembangan kognitif siswa karena dengan lingkungan yang kondusif akan membuat siswa mudah menerima dan fokus dalam pembelajaran. Lingkungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Selain itu, lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, dan tenang sangat menentukan kefokusan siswa dalam menghafal.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah tergolong cukup kondusif, baik dari segi suasana kelas maupun budaya sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung karena adanya kegiatan murajaah rutin dan siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan mengulang hafalan, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa terbiasa menghafal dan membaca Al-Qur'an. Penataan kelas yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa serta visualisasi media yang baik menjadi faktor pendukung dalam proses talaqqi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif membantu pembelajaran. Suasana yang tenang dan adanya pembiasaan religius membuat siswa lebih siap secara mental untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk kebiasaan dan karakter siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan yang baik sangat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

1) Perbedaan kemampuan siswa

Faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Menurut Jean Piaget, setiap anak memiliki

perkembangan kognitif yang berbeda, sehingga kemampuan belajar mereka tidak sama. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal. Peneliti menemukan bahwa kemampuan dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang berbeda-beda (heterogen), dan siswa belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik cenderung hanya mengikuti suara tanpa memperhatikan teks di layar. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama.

Berdasarkan hasil analisis data, perbedaan kemampuan menghafal siswa menjadi salah satu hambatan, sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sementara siswa lainnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengingat lafaz ayat dan menyesuaikan tajwidnya. Perbedaan kemampuan ini mengharuskan guru menyesuaikan tempo pembelajaran, sehingga proses hafalan tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dari penyajian data tersebut dapat dianalisis bahwa perbedaan kemampuan menjadi tantangan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan teori perbedaan individu dalam belajar dimana setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil analisis data lapangan, dapat

disimpulkan bahwa guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Metode talaqqi menjadi solusi karena memungkinkan pembelajaran yang bersifat individual. Perbedaan kemampuan siswa ini menuntut guru untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

2) Keterbatasan Waktu

Waktu adalah faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran lebih efektif. Menurut Oemar Hamalik, waktu merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus dikelola secara efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan koreksi bacaan saat penyetoran hafalan. Alokasi waktu setiap jam pelajaran adalah 35 menit. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran belum berjalan maksimal.

Dari penyajian data tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pembelajaran. Dengan demikian, sesuai dengan teori bahwa pengelolaan waktu yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran lebih efektif. Keterbatasan

waktu juga menjadi kendala karena metode talaqqi membutuhkan proses yang cukup panjang dan intensif ditambah penggunaan media.

Pendapat peneliti manajemen waktu menjadi tantangan utama, sehingga guru harus mampu menyeimbangkan antara penggunaan media dan interaksi langsung agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode talaqqi dengan media audio visual efektif, namun implementasinya tetap memerlukan penyesuaian terhadap kondisi siswa dan lingkungan belajar agar dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode talaqqi dengan media audio visual memberikan dukungan terhadap kelancaran hafalan, mempercepat proses menghafal, memperbaiki tajwid dan makhraj, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Data capaian hafalan dipersepsikan membantu dalam aspek kelancaran dan ketepatan tajwid. Penggunaan media audio visual yang diputar berulang-ulang memberikan efek “rekaman” di memori jangka pendek siswa yang kemudian dipermanenkan melalui proses Talaqqi (pengulangan/koreksi langsung oleh guru). Secara teoritis, pelaksanaan metode dan media tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran multisensori, teori pengulangan (*repetition*) dan pembelajaran berbasis demonstrasi langsung (talaqqi) yang menyatakan bahwa keterlibatan lebih dari satu indera serta pengulangan materi dapat memperkuat daya ingat siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa kombinasi metode talaqqi dan media audio dipersepsikan membantu dalam pembelajaran hafalan surah pendek yang memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Dengan demikian, implementasi metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Metode talaqqi menjaga keakuratan bacaan, sedangkan media audio visual meningkatkan minat dan mempermudah proses menghafal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menarik secara afektif bagi siswa.

Faktor pendukung berupa media audio visual berhasil memenuhi kebutuhan fase operasional konkret siswa, sedangkan metode talaqqi yang dilakukan guru berfungsi untuk mengatasi hambatan bagi siswa yang kemampuan dasarnya masih rendah. Dengan demikian, guru perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam pembelajaran hafalan surah pendek agar semua siswa dapat belajar dengan optimal tanpa ada kendala. Keberhasilan implementasi ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam memitigasi hambatan kognitif siswa melalui pendekatan personal tatap muka yang intensif.

Capaian ini merupakan hasil dari proses Multi-Sensory Learning, siswa tidak hanya menghafal secara buta, tetapi mereka memiliki rujukan irama yang konsisten dari media audio visual berupa video murottal berteks/animasi. Dengan bantuan media tersebut, siswa kelas III mampu mencapai target hafalan surah pendek dengan pelafalan yang lebih standar (sesuai makhraj) dibandingkan hanya menghafal secara mandiri tanpa media penunjang. Menurut hasil penelitian,

Integrasi teknologi dan talaqqi membantu proses penguatan hafalan, terutama melalui pengulangan audio dan koreksi langsung guru. Keberhasilan hafalan surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa kelas III merupakan hasil dari keseimbangan antara pemanfaatan media modern yang menarik minat dan metode tradisional yang menjamin akurasi bacaan.